

PENGARUH EFEKTIVITAS PENGENDALIAN DAN MORALITA INDIVIDU TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI PADA BAPPEDA KOTA PAREPARE

Syahrijal Radi^{1,*}, Rina², Hesti Pratiwi³

^{1,2,3}Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare

*syahrijalr4@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan Penelitian : Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti adanya pengaruh efektivitas pengendalian internal dalam melakukan tindakan kecurangan akuntansi dan memperoleh bukti adanya pengaruh moralitas individu dalam melakukan tindakan kecurangan akuntansi.

Desain/Metode/Pendekatan : Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Populasi dan Sampel dalam penelitian ini berjumlah 53 responden. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda

Hasil Penelitian : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ternyata efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya semakin baik efektivitas pengendalian internal maka tingkat kecurangan akuntansi akan semakin rendah. Selanjutnya moralitas individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya semakin baik moralitas individu maka tingkat kecurangan akuntansi akan semakin rendah.

Kontribusi Praktik : Kontribusi Praktik untuk kedepannya perlu dilakukan evaluasi secara berkala untuk mengetahui apakah Pengendalian Internal yang terdapat dalam instansi telah berjalan dengan baik. Sedangkan untuk moralitas individu dari para karyawan perlu ditingkatkan dengan internalisasi nilai-nilai karakter dan budaya organisasi yang baik agar karyawan dapat bekerja secara jujur dan menghindari tindakan untuk melakukan Kecurangan Akuntansi.

Kata Kunci : Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Kecurangan Akuntansi

PENDAHULUAN

Dewasa ini, permasalahan mengenai berbagai praktik kecurangan akuntansi (fraud) masih menjadi suatu kasus penyimpangan yang marak terjadi dan semakin meningkat di beberapa negara, terutama di negara Indonesia. Pelaku fraud tidak terbatas hanya pada golongan atas yang memiliki jabatan tetapi juga dapat dilakukan oleh lapisan pegawai golongan bawah. Suatu bentuk kecenderungan dalam melakukan kecurangan dapat mengakibatkan kerugian bagi organisasi/ lembaga yang dikelola.

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) dalam Adinda (2015) mengungkapkan bahwa kecurangan adalah perbuatan-perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu (manipulasi, atau memberikan laporan keliru terhadap pihak lain) dilakukan orang-orang daari dalam atau luar organisasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok secara langsung atau tidak langsung merugikan pihak lain. ACFE membagi kecurangan kedalam tiga jenis atau tipologi perbuatan. Yaitu yang pertama penyimpangan asset (*Asset Misappropriation*), yang kedua pernyataan palsu/kecurangan laporan keuangan (*Fraudulent Statement*) dan yang terakhir korupsi (*Corruption*).

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi telah mendapatkan banyak perhatian media sebagai dinamika yang sering terjadi. Kecurangan (fraud) meliputi berbagai bentuk, seperti tendensi untuk melakukan tindak korupsi, tendensi untuk penyalahgunaan aset, dan tendensi untuk melakukan pelaporan keuangan yang menipu (Thoyibatun, 2009).

Kecurangan (fraud) akuntansi telah mendapat banyak perhatian publik sebagai dinamika yang menjadi pusat perhatian para pelaku bisnis didunia. Kecurangan merupakan bentuk penipuan yang sengaja dilakukan sehingga dapat menimbulkan kerugian di banyak pihak. Berdasarkan Statement of auditing standart No. 99 dalam Norbarani (2012) mendefinisikan kecurangan sebagai tindakan kesengajaan untuk menghasilkan salah saji material dalam laporan keuangan yang merupakan subyek audit.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2001) menjelaskan bahwa Kecurangan Akuntansi dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagai salah saji yang disebabkan kecurangan pada proses menghasilkan laporan keuangan dan salah saji akibat perlakuan tidak semestinya yang dilakukan pada aktiva.

Salah saji yang disebabkan kecurangan dalam proses menghasilkan laporan keuangan berarti bahwa proses penghilangan jumlah maupun salah saji dalam laporan keuangan tersebut dilakukan secara sengaja sehingga dapat merugikan para pengguna laporan keuangan.

Sementara itu, salah satu akibat perlakuan tidak semestinya dari pihak-pihak yang memiliki kewenangan pada aktiva, dapat pula disebut sebagai penggelapan atau penyalahgunaan. Kasus yang terjadi dapat berupa pencurian aktiva suatu entitas usaha sehingga laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU) di Indonesia (IAI,2001).

KAJIAN LITERATUR

Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi

Pengendalian Internal dapat mengurangi kecurangan Akuntansi (Smith, Samuel&Sansakrit, 1997). Adanya sistem Pengendalian Internal yang efektif akan mampu mengurangi tindakan menyimpang yang sering terjadi dalam suatu instansi dan biasanya dipicu oleh kepentingan pribadi. Salah satu bentuk Kecurangan Akuntansi yang sering terjadi di Indonesia adalah korupsi. Korupsi terbagi menjadi beberapa jenis yaitu pertentangan kepentingan, suap, pemberian ilegal, dan pemerasan secara ekonomi (Associations of Certified Fraud Examinations, 2014).

Moralitas Individu Terhadap Kecurangan Akuntansi

Teori perkembangan moral Kohlberg (1971) menyatakan bahwa moral berkembang melalui tiga tahapan, yaitu tahapan pra konvensional, tahapan konvensional dan tahapan pasca konvensional. Moralitas Individu yang berada pada tahapan pasca konvensional menunjukkan kematangan moral dengan tingkat yang tinggi. Individu tersebut dapat merancang tanggapan dan menunjukkan sikap yang lebih relevan terhadap isu-isu etis dalam kematangan moral telah tercapai pada tingkat ini.

Moral merupakan hal yang sesuai dengan keyakinan umum yang diterima masyarakat, berkaitan dengan penilaian norma tindakan manusia. Moralitas Individu akan berhubungan pada kecenderungan seseorang untuk melakukan Kecurangan Akuntansi. Semakin tinggi level penalaran Moral Individu, maka akan semakin cenderung untuk tidak melakukan Kecurangan Akuntansi (Wilopo, 2006 dalam Puspasari, 2012).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif untuk mengungkapkan pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal dan Moralitas Individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan menggunakan data informasi dan fenomena yang terjadi.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, dimulai dari bulan Desember 2021 sampai Januari 2022.

Dalam penelitian ini populasi adalah seluruh pegawai yang ada pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Parepare, yaitu 53 orang. Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2010: 112), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Maka dari pernyataan tersebut yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang ada pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Parepare, yaitu sebanyak 53 orang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek, dan Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada partisipan penelitian yang bersangkutan. Pembagian kuisisioner dilakukan peneliti kepada pegawai dan staf Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Parepare. Kuesioner yang disebarakan berupa soal kasus penelitian eksperimen yang berkaitan dengan objek yang diteliti, kuesioner diberikan disertai dengan surat permohonan izin dan penjelasan mengenai tujuan dari penelitian yang dilakukan tersebut. Adapun Teknik Analisis data dalam penelitian ini yaitu berupa statistik deskriptif, Uji Simultan (Uji F) dan Uji Parsial (Uji t).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer diambil melalui penyebaran kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan untuk mengetahui Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal dan Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada BAPPEDA Kota Parepare. Responden pada penelitian ini adalah staf dan pegawai Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Parepare yang berjumlah 53 orang.

Periode penyebaran kuesioner dimulai pada tanggal 27 Desember 2021 sampai dengan 03 Januari 2022 dengan total kuesioner yang disebar sebanyak 53 kuesioner.

Tabel 1. Pernyataan Responden Efektivitas Pengendalian Internal

| Jawaban Responden | SS | S | N | TS | STS | Total |
|-------------------|----|----|----|----|-----|-------|
| X1.1 | 3 | 20 | 9 | 19 | 2 | 53 |
| X1.2 | 4 | 17 | 13 | 19 | 0 | 53 |
| X1.3 | 3 | 21 | 15 | 13 | 1 | 53 |
| X1.4 | 4 | 23 | 15 | 9 | 2 | 53 |
| X1.5 | 5 | 24 | 16 | 8 | 0 | 53 |
| X1.6 | 3 | 22 | 15 | 11 | 2 | 53 |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jawaban responden atas pernyataan X1.1 SS sebanyak 3 orang, S sebanyak 20 orang, N sebanyak 9 orang, TS sebanyak 19 orang, STS sebanyak 2 orang, pernyataan X1.2 SS sebanyak 4 orang, S sebanyak 17 orang, N sebanyak 13 orang, TS sebanyak 19 orang, STS sebanyak 0 orang, pernyataan X1.3 SS sebanyak 3 orang, S sebanyak 21 orang, N sebanyak 15 orang, TS sebanyak 13 orang, STS sebanyak 1 orang, pernyataan X1.4 SS sebanyak 4 orang, S sebanyak 23 orang, N sebanyak 15 orang, TS sebanyak 9 orang, STS sebanyak 2 orang, pernyataan X1.5 SS sebanyak 5 orang, S sebanyak 24 orang, N sebanyak 16 orang, TS sebanyak 8 orang, STS sebanyak 0 orang, pernyataan X1.6 SS sebanyak 3 orang, S sebanyak 22 orang, N sebanyak 15 orang, TS sebanyak 11 orang, STS sebanyak 2 orang.

Tabel 2. Pernyataan Responden Moralitas Individu

| Jawaban Responden | SS | S | N | TS | STS | Total |
|-------------------|----|----|----|----|-----|-------|
| X2.1 | 4 | 25 | 17 | 7 | 0 | 53 |
| X2.2 | 2 | 28 | 15 | 7 | 1 | 53 |
| X2.3 | 11 | 21 | 14 | 6 | 1 | 53 |
| X2.4 | 4 | 23 | 21 | 4 | 1 | 53 |
| X2.5 | 5 | 21 | 18 | 9 | 0 | 53 |
| X2.6 | 5 | 23 | 16 | 8 | 1 | 53 |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jawaban responden atas pernyataan X2.1 SS sebanyak 4 orang, S sebanyak 25 orang, N sebanyak 17 orang, TS sebanyak 7 orang, STS sebanyak 0 orang, pernyataan X2.2 SS sebanyak 2 orang, S sebanyak 28 orang, N sebanyak

15 orang, TS sebanyak 7 orang, STS sebanyak 1 orang, pernyataan X2.3 SS sebanyak 11 orang, S sebanyak 21 orang, N sebanyak 14 orang, TS sebanyak 6 orang, STS sebanyak 1 orang, pernyataan X2.4 SS sebanyak 4 orang, S sebanyak 23 orang, N sebanyak 21 orang, TS sebanyak 4 orang, STS sebanyak 1 orang, pernyataan X2.5 SS sebanyak 5 orang, S sebanyak 21 orang, N sebanyak 18 orang, TS sebanyak 9 orang, STS sebanyak 0 orang, pernyataan X2.6 SS sebanyak 5 orang, S sebanyak 23 orang, N sebanyak 16 orang, TS sebanyak 8 orang, STS sebanyak 1 orang.

Tabel 3. Pernyataan Responden Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

| Jawaban Responden | SS | S | N | TS | STS | Total |
|-------------------|----|----|----|----|-----|-------|
| Y.1 | 1 | 16 | 20 | 13 | 3 | 53 |
| Y.2 | 2 | 19 | 18 | 11 | 3 | 53 |
| Y.3 | 2 | 16 | 19 | 15 | 1 | 53 |
| Y.4 | 1 | 17 | 26 | 7 | 2 | 53 |
| Y.5 | 2 | 21 | 18 | 9 | 3 | 53 |
| Y.6 | 3 | 11 | 11 | 27 | 1 | 53 |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jawaban responden atas pernyataan Y.1 SS sebanyak 1 orang, S sebanyak 16 orang, N sebanyak 20 orang, TS sebanyak 13 orang, STS sebanyak 3 orang, pernyataan Y.2 SS sebanyak 2 orang, S sebanyak 19 orang, N sebanyak 18 orang, TS sebanyak 11 orang, STS sebanyak 3 orang, pernyataan Y.3 SS sebanyak 2 orang, S sebanyak 16 orang, N sebanyak 19 orang, TS sebanyak 15 orang, STS sebanyak 1 orang, pernyataan Y.4 SS sebanyak 1 orang, S sebanyak 17 orang, N sebanyak 26 orang, TS sebanyak 7 orang, STS sebanyak 2 orang, pernyataan Y.5 SS sebanyak 2 orang, S sebanyak 21 orang, N sebanyak 18 orang, TS sebanyak 9 orang, STS sebanyak 3 orang, pernyataan Y.6 SS sebanyak 3 orang, S sebanyak 11 orang, N sebanyak 11 orang, TS sebanyak 27 orang, STS sebanyak 1 orang.

2. Uji Validasi

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Berikut adalah kriteria pengukuran validasi.

- Jika nilai r hitung $>$ r table, maka butir pernyataan tersebut dinyatakan valid.
- Jika nilai r hitung $<$ r table, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.

Maka pengujian validitas pernyataan kuesioner pada masing-masing variabel dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Validasi

| Variabel | Pernyataan | r Hitung | r Tabel | Keterangan |
|--|------------|----------|---------|------------|
| Efektivitas Pengendalian Internal (X1) | X1.1 | 0.790 | 0,228 | Valid |
| | X1.2 | 0.743 | 0,228 | Valid |
| | X1.3 | 0.845 | 0,228 | Valid |
| | X1.4 | 0.802 | 0,228 | Valid |
| | X1.5 | 0.655 | 0,228 | Valid |
| | X1.6 | 0.869 | 0,228 | Valid |
| Moralitas Individu (X2) | X2.1 | 0.505 | 0,228 | Valid |
| | X2.2 | 0.575 | 0,228 | Valid |
| | X2.3 | 0.779 | 0,228 | Valid |
| | X2.4 | 0.718 | 0,228 | Valid |
| | X2.5 | 0.696 | 0,228 | Valid |
| | X2.6 | 0.652 | 0,228 | Valid |
| Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y) | Y.1 | 0.699 | 0,228 | Valid |
| | Y.2 | 0.726 | 0,228 | Valid |
| | Y.3 | 0.637 | 0,228 | Valid |
| | Y.4 | 0.649 | 0,228 | Valid |
| | Y.5 | 0.687 | 0,228 | Valid |
| | Y.6 | 0.639 | 0,228 | Valid |

Sumber : data primer 2022, diolah

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa masing-masing butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel Efektivitas Pengendalian Internal memiliki korelasi lebih besar dari r tabel yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,228 dimana semua Corrected Item Total Correlation > dari r table, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan yang diajukan kepada responden dinyatakan valid.

3. Uji Releabilitas

Uji Releabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas suatu skor dari instrumen pengukur. Releabilitas suatu konstruk variabel dikatakan reliabel apabila *Cronbach's Alpha* > 0,60.

Tabel 5. Hasil Uji Reliability variabel

| Variabel | Jumlah Item Pernyataan | Cronbach's Alpha | Kesimpulan |
|------------------------------------|------------------------|------------------|------------|
| Efektivitas Pengendalian Internal | 6 | 0.875 | Reliable |
| Moralitas Individu | 6 | 0.736 | Reliable |
| Kecenderungan Kecurangan Akuntansi | 6 | 0.758 | Reliable |

Sumber : data primer 2022, diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa reliabilitas konstruk jawaban atas pernyataan dan konsistensi jawaban dari butir-butir pernyataan pada masing-masing variabel penelitian sudah baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai *Cronbach's Alphas* yang berkisaran antara 0,736 sampai dengan 0,875 yang berarti nilai tersebut $\geq 0,700$.

4. Uji Hipotesis

a. Analisis regresi Linear Berganda

Analisis Statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas yaitu moralitas individu (X1) dan sistem pengendalian internal (X2), terhadap variabel terikat yaitu fraud (Y). Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dihitung melalui suatu persamaan regresi berganda. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil regresi sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Coefficient Regresi Linear berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 35,319 | 2,876 | | 12,297 | 0,000 |
| | EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL | -0,373 | 0,088 | -0,455 | -4,241 | 0,000 |
| | MORALITAS INDIVIDU | -0,468 | 0,116 | -0,435 | -4,053 | 0,000 |

a. Dependent Variable: KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI

Sumber : output spss 2022, diolah

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$Y = 35,319 - 0,373 X1 - 0,468 X2 + e$$

Keterangan :

X1 = Efektivitas Pengendalian Internal

X2 = Moralitas Individu

Y = Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

e = Standar error

Dari persamaan tersebut, dapat dilihat bahwa keseluruhan variabel bebas bernilai negatif artinya, keseluruhan, variabel bebas berpengaruh negatif.

Koefisien regresi efektivitas pengendalian internal sebesar $-0,373$ menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi adalah negatif. Berdasarkan nilai regresi koefisien regresi tersebut dapat disimpulkan jika efektivitas pengendalian internal mengalami peningkatan sebesar 1% maka kecenderungan kecurangan akuntansi juga akan mengalami penurunan sebesar $-0,373$.

Koefisien regresi moralitas individu sebesar $-0,468$ menunjukkan bahwa moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi adalah negatif. Berdasarkan nilai regresi koefisien regresi tersebut dapat disimpulkan jika moralitas individu mengalami peningkatan sebesar 1% maka kecenderungan kecurangan akuntansi juga akan mengalami penurunan sebesar $-0,468$.

b. Uji Determinan (R Square)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui berapa besar variasi dari variabel indeviden dapat menjelaskan variabel dependen.

Tabel 7. Uji Determinan R Square

| Model Summary | | | | |
|--|--------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | 0,655a | 0,428 | 0,406 | 2,901 |
| a. Predictors: (Constant), MORALITAS INDIVIDU, EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL | | | | |

Sumber : output spss 2022, diolah

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi berganda (R) adalah sebesar $0,655$, artinya angka tersebut menunjukkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen adalah erat dan positif karena mendekati angka 1 (satu).

c. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel X1 (Efektivitas Pengendalian Internal) dan X2 (Moralitas Individu) secara keseluruhan terhadap variabel Y (Kecenderungan Kecurangan Akuntansi).

Tabel 8. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|-------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regressi on | 315,500 | 2 | 157,750 | 18,744 | ,000 ^b |
| | Residual | 420,802 | 50 | 8,416 | | |
| | Total | 736,302 | 52 | | | |

Sumber : output spss 2022, diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam pengujian regresi berganda menunjukkan hasil F hitung sebesar 18,744 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, dimana nilai F hitung 18,744 lebih besar dari nilai F tabelnya 3,11 ($df_1=3-1=2$ dan $df_2=53-3=50$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel efektivitas pengendalian internal dan moralitas individu secara bersama-sama berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

d. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t (t-test) ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh secara parsial (individu) variabel dependen (efektivitas pengendalian internal dan moralitas individu) terhadap variabel dependen (kecenderungan kecurangan akuntansi). Dasar keputusan uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Uji Parsial (uji-t)

| Model | B | T | Sig. | Keputusan |
|-----------------------------------|--------|--------|------|-------------|
| (constant) | 35,319 | 12,297 | 0 | |
| Efektivitas Pengendalian Internal | -0,373 | -4,241 | 0 | H1 diterima |
| Moralitas Individu (X2) | -0,468 | -4,053 | 0 | H2 diteriam |

Sumber data : data primer 2022, diolah

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial pada tabel di atas, dapat diuraikan hasil pengujian sebagai berikut :

Uji Hipotesis 1

Rumusan Hipotesis

H1 : Efektivitas Pengendalian Internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diketahui nilai t hitung adalah $-4,241 > 1,675$ nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_0 diterima. Hal itu berarti H1 diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa Efektivitas Pengendalian Internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik efektivitas pengendalian internal dalam suatu organisasi maka akan semakin rendah kecenderungan kecurangan.

Uji Hipotesis 2

Rumusan Hipotesis

H2 : Moralitas Individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diketahui nilai t hitung adalah $-4,053 > 1,675$ nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_0 diterima. Hal itu berarti H2 diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa Moralitas Individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi moralitas aparat dalam suatu organisasi maka akan semakin rendah kecenderungan kecurangan.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efektivitas pengendalian internal dan moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare yang di peroleh melalui hasil uji regresi yang dilakukan.

1. Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil penelitian mendukung hipotesis yang pertama (H1) yang menyatakan bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($-5,718 > 1,675$) pada tingkat signifikansi 5%. Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ juga mengindikasikan bahwa variabel efektivitas pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan

akuntansi. Koefisien regresi efektivitas pengendalian internal bernilai negatif yaitu -0,365 menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal mempunyai arah pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare, dan pengaruhnya signifikan artinya efektivitas pengendalian internal yang ada pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare sudah baik sehingga rendah pula kecenderungan kecurangan akuntansi yang dapat terjadi.

2. Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil penelitian mendukung hipotesis yang kedua (H2) yang menyatakan bahwa moralitas individu berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel ($-6,454 > 1,675$) pada tingkat signifikansi 5%. Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ juga mengindikasikan bahwa variabel moralitas individu berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Koefisien regresi moralitas individu bernilai negatif yaitu -0,521 menunjukkan bahwa moralitas individu mempunyai arah pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare, dan pengaruhnya signifikan artinya tingkat moralitas individu yang ada pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare sudah baik sehingga akan semakin rendah kecurangan akuntansi yang mungkin terjadi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut

1. Efektivitas Pengendalian Internal berpegaruh negatif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare. Hal ini menyimpulkan bahwa efektivitas pengendalian internal yang ada pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare sudah baik sehingga rendah pula terjadinya kecurangan akuntansi yang dinilai dari beberapa aspek meliputi Lingkup pengendalian, Penilaian resiko, Aktivitas pengendalian, Informasi dan komunikasi serta adanya Pemantauan. Dengan adanya pengendalian intenal yang efektif pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare, maka kegiatan operasional juga dapat berjalan secara efektif dan juga efisien sehingga kemungkinan adanya penyimpangan dalam proses operasional instansi juga dapat diminimalisir.

2. Moralitas Individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare. Hal ini menyimpulkan bahwa tingkat moralitas individu yang ada pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare sudah baik yang dinilai dari beberapa tahap perkembangan moral Kohlberg diantaranya meliputi tahap Pre-conventional, tahap Conventional, dan tahap Post-conventional, sehingga akan semakin rendah kecurangan akuntansi yang mungkin terjadi. Semakin tinggi moralitas individu dalam suatu instansi maka akan semakin rendah kecenderungan kecurangan akuntansi yang dapat terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A. 2014 *Auditing & Jasa Assurance*. Edisi Kelimabelas. Erlangga, Jakarta
- Fridson, Martin and Fernando Alvarez. 2002. *Financial Statement Analysis: A Practitioner's Guide*. 3rd Edition. Jhon Wiley & Sons., Inc, New York.
- Karyono. 2013. *Forensic Fraud*. CV Andi Offset, Yogyakarta.
- Akmal, Yusrizal. (2019). *Analisis Jalur dan Aplikasi SPSS Versi 25*. Aceh: Sefa Bumi Persada.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI). (2007). Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan No. 01 Tahun 2007 : Standar Pemeriksaan Keuangan Negara. Jakarta : Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia.
- Bambang Hartadi. (1999). *Sistem Pengendalian Intern dalam Hubungannya dengan Manajemen dan Audit*. Yogyakarta: BPFE
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif : Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kohlberg, L. 1995. *Tahap-tahap Perkembangan Moral*. Diterjemahkan Oleh John De Santo dan Cremers A. Yogyakarta: Kanisius.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2001). "Pertimbangan Atas Kecurangan dalam Audit Laporan Keuangan". Standar Audit Seksi 316 (PSA No. 70).
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2001). "Pertimbangan Atas Pengendalian Intern Dalam Audit Laporan Keuangan" Standar Audit Seksi 319 (PSA No. 69)
- Ananda Aprishella Parasmita Ayu Putri. (2014). "Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal dan Kepuasan Kerja terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah Istimewa Yogyakarta". Jurnal Nominal

- (Volume III Nomor 1 / Tahun 2014). Hlm. 3-4. <https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/view/2154>. Diakses pada tanggal 14 Oktober 2021.
- Budiantari, Ni., Yuniarta, Gede., & Wahyuni, Made. (2017). “Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Profesionalisme Badan Pengawas, Dan Moralitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Kabupaten Badung. E-Journal S1 Ak (Vol : 8 No. 2 Tahun 2017). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/13639>. Diakses pada tanggal 05 November 2021.
- COSO. 2013. Internal Control – Intergrated Framework, Exdecutive Summary. www.coso.org. Diakses pada tanggal 05 November 2021.
- Damayanti, Dionisia Nadya Sri. 2016. Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Eksperimen pada Pegawai Bagian Keuangan dan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta). Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. <https://eprints.u ny.ac.id/31684/1/SKRIPSI.pdf>. Diakses pada tanggal 14 Oktober 2021.
- Gusti Ayu Ketut Rencana Sari Dewi. (2014). “Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Pada Kecurangan Akuntansi (Studi Eksperimen Pada Pemerintah Daerah Provinsi Bali)”. *Tesis*. Program Studi Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIA/article/view/9984>. Diakses pada tanggal 14 Oktober 2021.
- Laboure, Katharina. 2020. Pengaruh Moralitas Individu dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Survei Pada RSUD Kharisma Paramedika Wates). Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. https://repository.usd.ac.id/37888/2/162114016_full.pdf. Diakses pada tanggal 05 November 2021.